

## Kinerja Keuangan Industri Sepak Bola dalam Perspektif Likuiditas dan Solvabilitas

Muhammad Alrezqi Ananda<sup>1</sup>, Ashari Sofyaun<sup>2</sup>, Matyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia

[alrezqiananda927@gmail.com](mailto:alrezqiananda927@gmail.com)<sup>1</sup>, [ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id](mailto:ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id)<sup>2</sup>, [matyani@uniba-bpn.ac.id](mailto:matyani@uniba-bpn.ac.id)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received: 28 January 2025

Revised: 15 May 2025

Accepted: 30 June 2025

Available online: 01 July 2025

#### Keywords:

Likuidity,  
Solvability, financial performance

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Liquidity and Solvability on financial performance in the professional football industry. In this study, the number of samples was 11 football industries. The method used in this study is multiple regression analysis with secondary data taken from the financial reports of the football industry for the period 2020 to 2023. The results of the study indicate that partially the Current Ratio and Quick ratio variables have no effect. Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio are proven to have a statistically significant effect on Financial Performance with a negative relationship direction.

### Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Jurusan Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia.

Email: [alrezqiananda927@gmail.com](mailto:alrezqiananda927@gmail.com)



### 1. Pendahuluan

Perkembangan olahraga sepak bola yang terus menerus mengalami peningkatan diperhatikan oleh pemerintah negara. Di era modern banyak negara yang menggunakan sepak bola sebagai alat nation branding dan untuk mendapatkan kepentingan nasional negaranya. Sebagai salah satu olahraga yang paling digemari di dunia, daya tarik sepak bola seakan terus menyebar ke seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi dan bisnis. Kepopulerannya tersebut tidak lagi hanya sebagai cabang olahraga, tetapi sudah menjadi bisnis yang menguntungkan bagi pihak tertentu. Bahkan industri sepak bola telah menarik perhatian sejumlah pebisnis dunia untuk mengakuisisi sebuah klub sepak bola (Wijaya & Tubagus, 2021). Oleh karena itu, olahraga sepak bola tidak lagi bisa dianggap hanya permainan atau cabang olahraga, tetapi sudah masuk menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan banyak pihak.

Sepak bola saat ini telah mengalami perluasan fungsi dari olah raga menjadi institusi bisnis. Sebagai sebuah industri, aktivitas klub sepakbola tergolong unik dan berbeda dengan industri pada umumnya. Sebuah klub sepakbola memiliki tiga aktivitas utama. Pertama, memperoleh pendapatan dari tiga sumber yaitu dari penjualan tiket pertandingan (matchday revenues), pendapatan hak siar TV (broadcasting), dan komersial (commercial). Aktivitas kedua adalah jual beli pemain sepakbola dan aktivitas ketiga mengelola dan membentuk atau memproduksi sebuah tim sepakbola yang tangguh agar bisa dijual sebagai sebuah pertunjukkan sepakbola yang menarik bagi para pelanggan.

Banyak klub yang menjual saham mereka ke pasar saham guna mendapatkan dana segar. Sebagai institusi bisnis yang dikelola secara profesional, tujuan dari klub sepak bola adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Banyak klub yang mampu menguasai

industri sepak bola. Klub-klub ini setiap tahunnya mampu mencatatkan pendapatan yang besar jika dibandingkan dengan klub sepak bola lain.

Mengingat meningkatnya persaingan di dunia industri sepak bola profesional saat ini, dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam aspek keuangan. Ini berarti bahwa kinerja keuangan yang sehat dan efisien dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada sangat penting untuk mencapai keuntungan yang optimal. Kondisi keuangan industri dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang terdiri dari catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan pada masa lalu dan sekarang. Untuk mengukur kinerja keuangan difokuskan pada Return on Asset karena rasio ini sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana kegiatan operasi suatu perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan (Grediani et al., 2022). Dalam mengevaluasi Return on Asset pada penelitian ini terkonsentrasi pada faktor likuiditas dan solvabilitas sebagaimana telah diuji pada banyak temuan sebelumnya.

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang bergerak untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Darminto & Fuadati, 2020). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan perusahaan (Diana & Osesoga, 2020). Penelitian Grediani et al., (2022) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alansori & Luthfi (2022) yang mengatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian Chaidir & Tarigan (2021) menyatakan bahwa Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al., (2022) yang mengatakan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal, jika hutang lebih besar daripada modal dalam membiayai aktivitas perusahaan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan yang tidak baik (Sari & Nurhayati, 2023). Penelitian Soedarso & Dewi (2022) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfiandi & Wulansari (2021) yang mengatakan bahwa Debt to Asset Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Irawan & Manda (2021) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Hasanuh (2024) yang mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan mempertimbangkan tingkat inkonsistensi dalam peranan likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan sebagaimana dikemukakan di atas, maka penelitian ini patut untuk dilakukan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependent dan variabel independent. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dianalisis bagaimana Quick Ratio (QR), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Industri Klub Sepak Bola yang terdaftar di investing.com.

Teknik utama yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang berfungsi untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikan atau tidak pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengolah data, penelitian ini menggunakan program SPSS. Beberapa uji dalam SPSS berupa asumsi klasik serta uji t yang dapat diuraikan sebagai berikut;

### Uji Multikolonieritas

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan penilaian atau kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedasitas diuraikan sebagai dibawah ini. Penelitian menggunakan alat bantu software SPSS versi 25 untuk tujuan pengolahan data penelitian.

Uji multikolinearitas dalam sudut pandang (Hantono, 2020, p. 57-58), digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinearitas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu:

- Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10.
- Terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih besar atau sama dengan 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas menurut (Sujarweni, 2019, p. 186), menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2018, p. 137)

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi (Hantono, 2020, p. 60), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -1 (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, Imam, 2018, p. 111-112).

Dasar pengambilan nilai uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yang dimana:

- Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari 4 - dL maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan 4 - dU maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara 4 - dU dan 4 - dL maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda menurut (Ghozali, 2021, p. 145) adalah analisis yang dilakukan peneliti untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat apabila dua atau lebih nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan nilainya. Adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut;

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

Y	= Kinerja Keuangan
B0	= constanta
X1	= Current Ratio
X2	= Quick Ratio
X3	= Debt to Asset Ratio
X4	= Debt to Equity Ratio
b1,b2,b3,b4	= koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu

#### Uji Hipotesis

Uji t ini juga disebut dengan uji persial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara persial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 141-142).

Pengambil keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $\text{sig} > 0,05$  (5%) maka tidak terdapat pengaruh.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $\text{sig} < 0,05$  (5%) maka terdapat pengaruh

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Hantono, 2020), dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menemukan signifikansi keseluruhan model regresi berganda. Dengan kata lain uji ini dilakukan dengan melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

### Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi berganda adalah angka yang menunjukkan arah dan kekuatan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama sama dan variabel independen. Nilai R berkisar antara 0 hingga 1, jika nilai semakin mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Semakin nilai R berapa antara -1 dan +1 atau  $-1 \leq +1$  dan rumus yang digunakan adalah  $R = \sqrt{R^2}$ .

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ringkasan yang menunjukkan seberapa baik dan seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi yang dihasilkan, dapat memberikan penjelasan maupun kontribusi (memengaruhi) variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) terletak antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2$ , apabila nilai koefisien determinasi mendekati merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh perubahan variabel X terhadap perubahan variabel Y (Ghozali, 2021, p. 147).

## 3. Hasil dan Analisis

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai Tolerance.

Tabel 1  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity statistic		Standar Tolerance	Standar VIF	Keterangan
	Tolerance	VIF			
CR (X1)	.125	8.021	$> 0,1$	$< 10$	Tidak Terjadi Multikolinearitas
QR (X2)	.118	8.477	$> 0,1$	$< 10$	
DAR (X3)	.944	1.060	$> 0,1$	$< 10$	
DER (X4)	.795	1.258	$> 0,1$	$< 10$	

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance untuk variabel independent lebih dari 0.10 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja keuangan tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Dengan demikian, asumsi tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi ini terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji statistic Durbin-Watson.

Tabel 2

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 <sup>a</sup>	.615	.575	.0809187	1.945

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa  $n = 44$  dan  $k = 4$  menunjukkan bahwa nilai  $dL = 1.3362$  dan  $dU = 1.7200$ . Dan nilai Durbin-Watson bernilai 1.945, yang dimana diketahui bahwa  $1.7200 < 1.945 < 2.2800$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian model regresi ini. Dengan demikian, asumsi tidak adanya autokorelasi dalam model regresi ini terpenuhi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan dengan cara melihat nilai Sig.

Tabel 3  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.054	.039		1.381	.175
Current Ratio	.011	.027	.173	.406	.687
Quick Ratio	-.021	.112	-.084	-.191	.849
Debt to Asset Ratio	-.006	.015	-.061	-.392	.698
Debt to Equity Ratio	.004	.002	.334	1.982	.054

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Output SPSS 25,2024

Dari hasil analisis tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel independent yaitu Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2), Debt to Asset Ratio (X3), dan Debt to Equity Ratio (X4) mempunyai nilai sig. > 0,05 yaitu 0.687, 0.849, 0.598, 0.054, yang berarti bahwa keempat variabel independent ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk melihat seberapa pengaruh variabel independen (Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Setelah diolah menggunakan aplikasi SPSS diperoleh tabel hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4  
Liner Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.114	.065		1.759	.086
Current Ratio	.050	.045	.318	1.131	.265
Quick Ratio	-.186	.186	-.290	-1.002	.322
Debt to Asset Ratio	-.160	.024	-.672	-6.572	.000
Debt to Equity Ratio	-.016	.004	-.501	-4.496	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0.114 + 0.050 \text{ CR} - 0.186 \text{ QR} - 0.160 \text{ DAR} - 0.016 \text{ DER} + e$$

- Nilai konstanta sebesar 0,114 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka Kinerja Keuangan diprediksi sebesar 0,114.
- Koefisien Current Ratio (X1) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Current Ratio akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,050, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien Quick Ratio (X2) sebesar -0,186 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Quick Ratio akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,186, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien Debt to Asset Ratio (X3) sebesar -0,160 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Debt to Asset Ratio akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,160, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien Debt to Equity Ratio (X4) sebesar -0,016 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Debt to Equity Ratio akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,016, dengan asumsi variabel lain tetap.

**Uji F**

Dalam melakukan uji signifikansi dan regresi sampel (Uji F) dilakukan dengan menguji empat variabel independen yaitu Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2), Debt to Asset Ratio (X3), dan Debt to Equity Ratio (X4) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 5  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	F Tabel	F	Sig.
1	2.61	15.571	.000 <sup>b</sup>

a. Predictors: (Constant), CR, QR, DAR, DER

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.11 nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $15,571 > 2,61$  dan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang memiliki arti bahwa semua variabel bebas Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2), Debt to Asset Ratio (X3), dan Debt to Equity Ratio (X4) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (Y) pada industri klub sepak bola.

**Koefisien Korelasi (R)**

Berdasarkan 2 koefisien korelasi simultan sebesar 0,784 atau 78,4% jika dihubungkan berdasarkan tabel korelasi maka memiliki hubungan yang kuat (0,60-0,799) antara variabel bebas Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2), Debt to Asset Ratio (X3), dan Debt to Equity Ratio (X4) dengan variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y).

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan Tabel 2 koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bernilai sebesar 0,615 yang memiliki arti bahwa variabel bebas Current Ratio (X1), Quick Ratio (X2), Debt to Asset Ratio (X3), dan Debt to Equity Ratio (X4) memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 61,5% sedangkan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas dapat diuraikan uji t sebagai berikut'

a. *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Secara teori, Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya, yang seharusnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil statistik menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena teori sinyal menyarankan bahwa Current Ratio yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal negatif oleh pasar, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menemukan peluang investasi yang menguntungkan. Dalam konteks klub sepak bola, Current Ratio yang tinggi mungkin dipersepsikan sebagai ketidakmampuan manajemen untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pengembangan tim atau ekspansi bisnis, yang pada dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan sponsor, serta berdampak negatif pada kinerja keuangan jangka panjang. Selanjutnya, Current Ratio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja, di mana dana yang seharusnya dapat digunakan untuk aktivitas yang menghasilkan pendapatan justru menganggur dalam bentuk aset lancar. Dalam industri klub sepak bola, di mana investasi dalam talenta pemain dan fasilitas pelatihan seringkali menjadi kunci kesuksesan, kelebihan likuiditas dapat menghambat pertumbuhan dan daya saing klub. karakteristik unik industri sepak bola, seperti siklus pendapatan yang tidak teratur dan ketergantungan pada performa tim, dapat mempengaruhi hubungan antara Current Ratio dan kinerja keuangan. Klub mungkin memerlukan likuiditas yang lebih besar untuk menghadapi fluktuasi pendapatan musiman atau risiko tidak lolos kualifikasi kompetisi, namun hal ini tidak selalu diterjemahkan ke dalam kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alansori & Luthfi (2022) bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

- b. Quick rasio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang dibuktikan dengan nilai sig lebih besar dari 0,05.

Nilai Quick Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa klub sepak bola memiliki cukup aset untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan. Sebaliknya, jika nilai rasio rendah dapat diasumsikan bahwa klub sepak bola menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika Current Ratio terlalu tinggi bisa menunjukkan bahwa klub sepak bola tidak bisa memanfaatkan asetnya dengan optimal. Quick Ratio sangat penting bagi investor dan kreditor karena memberi wawasan tentang seberapa cepat klub sepak bola dapat mengatasi utangnya dalam situasi darurat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachri et al., (2021) bahwa Quick Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

- c. Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Debt to Asset Ratio terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan Return on Asset. Secara konseptual, Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menunjukkan proporsi total utang terhadap total aset perusahaan, memberikan gambaran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Teori solvabilitas menjelaskan bahwa rasio ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Ketika Debt to Asset Ratio meningkat, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya, yang dapat meningkatkan potensi return jika investasi tersebut menghasilkan laba yang lebih tinggi. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko finansial dan mengurangi profitabilitas, terutama jika beban bunga menjadi terlalu tinggi. Dalam konteks industri sepak bola, di mana pendapatan sering kali fluktuatif dan tergantung pada performa tim, pengelolaan utang yang bijaksana menjadi sangat penting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grediani et al., (2022) yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

- d. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Equity Ratio terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset. Secara konsep, Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan, yang mencerminkan struktur pembiayaan perusahaan. Dalam klub sepak bola, Debt to Equity Ratio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa klub tersebut lebih banyak dibiayai oleh utang, yang jika dikelola dengan baik, dapat mendukung ekspansi dan peningkatan performa tim. Namun, jika Debt to Equity Ratio terlalu tinggi, hal ini dapat menimbulkan risiko finansial yang besar, termasuk kesulitan dalam memenuhi kewajiban bunga dan pokok utang, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap Return on Asset. Penelitian ini menunjukkan bahwa klub-klub dengan Debt to Equity Ratio yang seimbang cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mereka mampu mengoptimalkan penggunaan utang untuk investasi tanpa membebani keuangan mereka secara berlebihan. Hasil analisis juga mengindikasikan bahwa Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi di beberapa klub sepak bola, mencerminkan ketergantungan mereka pada utang untuk mendanai operasi dan pengembangan tim. Pengaruh negatif dari Debt to Equity Ratio terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen utang yang efektif; di mana klub perlu menyeimbangkan antara pendanaan melalui utang dan modal sendiri untuk mencapai stabilitas finansial jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darminto & Fuadati (2020) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### 4. DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Quick ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada industri klub sepak bola yang terdaftar di Investing.com periode 2020 hingga 2023. Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan arah hubungan negatif.

#### REFERENCES

- Aksa, A. R., Tangngisalu, J., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Konsumen Pegawai Negeri Baji Artha Kementerian Keuangan Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 441-454.

- Al Rahman, S.B., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 229-236.
- Alansori, A., & Luthfi, M. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 201-210.
- Alfiani, N. Y., & Hasanuh, N. (2024). Pengaruh DER dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8326-8332.
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. Kalikidang: CV. Malik Rizki Amanah.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341-351.
- Ariani, D., & Bati, B. (2020). Pengaruh Cr, Der Dan Dar Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(2), 10-20.
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355-381.
- Chaidir, M., & Tarigan, J. (2021). Analisis Pengaruh *Quick Ratio* (QR), Debt To Asset Rasio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Studia Ekonomika*, 19(1), 1-19.
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Dewi, G. A. P. P., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh *Quick Ratio* Dan Cash Ratio Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 85-93.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20-34.
- Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Nas Media Pustaka.
- Fachri, S., Salam, A. F., Suryanegara, M. H., & Sapari, H. (2021). Pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 2(1), 34-47.
- Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada pt. perkebunan nusantara viii. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(02), 1-11.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 10 (Cetakan X). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 51-65.
- Hantono, S. S. (2020). Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2023). Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irawan, G. P., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return On Assets. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 81-89.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1-12.
- Lewis, I., Siagian, H. L., & Siagian, V. (2024). Kinerja Keuangan Klub Sepakbola Manchester United Saat Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 38-57.

Wijaya, S., dan Tubagus F. R. K., (2021). Analisis Kinerja Keuangan Manchester United PLC Sebelum dan Di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Distribusi, Vol. 9, No. 2. p-ISSN: 0853-9571. e-ISSN: 2477-1767.